

# ***Media Bildergeschichte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman***

**Nurwahidah<sup>1</sup>, Abd. Kasim Achmad<sup>2\*</sup>**  
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [abdulkasim@unm.ac.id](mailto:abdulkasim@unm.ac.id)

**Abstract.** This research is a classroom action research which consists of two cycles. The aim of this research was to obtain the data on the auction of skills of writing simple sentences in German for students grade X at SMAN 1 Maros through picture story medium. The research subjects were the X IPS 2 class students, a total of 31 people. This research was a class action research consisting of two cycles. There were two types of data from this research, they are qualitative and quantitative. The qualitative data were obtained from the observations, while quantitative data were obtained from the simple German sentences in Cycles I and II. The data were obtained with an average score of 81.71 in the first cycle and 85.98 in the second cycle. This means that the picture story medium can increase the writing of simple sentences in German for students in grade X at SMAN 1 Maros

**Keyword:** Bildergeschichte, Writing, Simple Sentence

**PHONOLOGIE**  
Journal of Language  
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia baik secara lisan, tulisan maupun gerakan. Bahasa sangat penting dalam aspek berkomunikasi. Dengan adanya bahasa, manusia sebagai makhluk sosial akan mampu beradaptasi dan saling berbagi pendapat, informasi maupun hal-hal lain yang diperlukan dalam kehidupan bersosialnya.

Pembelajaran bahasa diterapkan mulai pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Umumnya pembelajaran bahasa di sekolah hanya mempelajari 2 bahasa wajib antara lain bahasa nasional yakni bahasa Indonesia dan bahasa asing yakni bahasa Inggris. Akan tetapi, seperti yang kita lihat sekarang bahwa sudah banyak sekolah-sekolah apalagi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mempelajari 2 atau lebih bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jerman. Saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau yang dikenal K13. Model kurikulum K13 ini berbasis kompetensi dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, kurikulum 2013 ini memiliki empat kompetensi penilaian, yaitu: (KI-1) Spiritual, (KI-2) Sosial, (KI-3) Pengetahuan dan (KI-4) Keterampilan. Kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing terkhusus Bahasa Jerman di SMA/SMK dan MA, tidak berbeda dengan pembelajaran bahasa yang lain.

Bahasa Jerman merupakan salah satu pilihan bahasa asing yang diajarkan pada tingkat SMA sederajat. Bahkan banyak sekolah-sekolah yang menjadikan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran bahasa asing wajib selain bahasa Inggris. Akan tetapi, bahasa Jerman yang dipelajari di tingkat SMA sederajat adalah bahasa Jerman sederhana untuk pemula. Pembelajaran bahasa Jerman meliputi empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan bersifat produktif. Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif terdiri dari menyimak (*Hören*) dan membaca (*Lesen*), sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif terdiri dari berbicara (*Sprechen*) dan menulis (*Schreiben*). Setiap aspek memiliki kesulitan yang berbeda-beda, tetapi keempat aspek ini tidak dapat dipisahkan melainkan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran bahasa Jerman.

Salah satu kemampuan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA yang memegang peranan penting yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan tulisan sebagai medianya (Suparno dalam Dalman 2015).

Berdasarkan wawancara singkat dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah tujuan penelitian, didapatkan informasi bahwa dari keempat aspek keterampilan berbahasa Jerman, keterampilan menulis siswa kelas X SMAN 1 Maros masih belum memadai dikarenakan kurangnya latihan menulis. Sedangkan kemampuan menulis adalah salah satu aspek yang sangat menentukan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, keberhasilan siswa sangat didukung dengan adanya metode pembelajaran yang produktif agar peningkatan kemampuan menulis siswa dapat tercapai. Sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu memilih metode yang menarik dan kreatif. Dari sekian banyaknya metode yang dapat

digunakan dalam pembelajaran, peneliti tertarik menggunakan media gambar berseri (Bildergeschichte).

Media Bildergeschichte adalah salah satu media yang menarik dan tidak membuat siswa jenuh dalam proses belajar mengajar karena media tersebut menggunakan gambar sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa, khususnya bahasa Jerman. Melalui media ini, siswa dapat termotivasi untuk memproduksi sebuah tulisan dengan panduan gambar yang dilihat.

Penerapan media ini pernah dilakukan oleh Yulianti (2015) menyimpulkan bahwa media Bildergeschichte efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Genda (2017) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Makassar. Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Gilli (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan media Bildergeschichte efektif dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI S.MA Katolik Makale.

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan-pesan atau informasi yang mempunyai tujuan instruksional dan mengandung maksud-maksud pengajaran. Sedangkan pendapat yang lain diuraikan bahwa: “Lernmedien sind Instrument oder Vermittler, die nützlich sind, um den Lehr- und Lernprozess zu vereinfachen und die Kommunikation zwischen Lehrern und Schülern zu erleichtern. Dies ist sehr hilfreich für Lehrer im Unterricht und es macht es den Schülern leichter, Unterricht zu erhalten und zu verstehen. (Nasution, 2019, h-1) yang dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah alat atau mediator yang berguna untuk mempermudah proses belajar mengajar dan komunikasi antar pengajar dan memfasilitasi siswa. Ini sangat membantu guru di kelas dan itu memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2017) mengemukakan bahwa: ”media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film,slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.”(h.4)

Berdasarkan beberapa pendapat oleh para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah menyalurkan pesan-pesan atau informasi yang disampaikan guru kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Media Bildergeschichte**

Menurut Sadiman (2012) mendefinisikan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana- mana. Sedangkan gambar berseri menurut Karjak (2017) adalah rangkaian gambar yang menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain sehingga didapatkan sebuah peristiwa yang dapat diceritakan secara berurut. Pendapat

senada dikemukakan oleh Wulandari (2021), yang mengatakan bahwa: “gambar seri adalah salah satu bentuk media gambar yang memiliki urutan waktu tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan berbentuk cerita yang tersusun secara berurutan.”(h.33)

Berdasarkan pengertian gambar berseri di atas, dapat disimpulkan bahwa gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang di dalamnya terdapat cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar berseri, siswa dilatih memproduksi sebuah tulisan berdasarkan kegiatan yang berkaitan dan dituangkan dalam sebuah gambar. Karena tujuan pengajaran menulis bahasa Jerman di SMA adalah menceritakan apa yang dilihat pada gambar secara tertulis dan menuliskan cerita berdasarkan seri gambar yang diberikan secara teratur atau diacak, maka terdapat modifikasi dari pengertian Bildergeschichte.

### **Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Menulis yakni sebuah proses yang produktif dan kreatif untuk menyampaikan informasi secara tertulis kepada pihak lain (pembaca) melalui tulisan. Wicaksono (2014) mengemukakan bahwa menulis adalah sarana untuk mengembangkan daya pikir seseorang dengan cara mengumpulkan fakta-fakta, lalu menghubungkannya untuk mendapatkan kesimpulan.

Sedangkan Tarigan (2013) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga dapat dibaca. Selanjutnya pendapat lain yang dikemukakan oleh Steets und Ehlich dalam Asri (2018:420) yakni: “Schreiben ist ein zentrales Medium wissenschaftlicher Kommunikation, die Fähigkeit wissenschaftliche Texte zu verfassen”, yang berarti menulis adalah sebuah media utama komunikasi yang ilmiah, sebuah keterampilan dalam mengarang atau menyusun satu teks ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang berhubungan dengan proses berpikir kemudian menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.

### **Pengertian Kalimat Sederhana**

Kalimat sederhana secara umum hanya terdiri dari satu klausa. Tellerman (2011) menyatakan bahwa kalimat sederhana tidak dibutuhkan pada klausa yang lain, maka dari itu dikenal sebagai kalimat yang berdiri sendiri. Sedangkan menurut Suhardi (2013) kalimat sederhana adalah sebuah kalimat yang dibangun hanya menggunakan dua unsur yaitu subjek dan predikat. Hampir serupa dengan pernyataan Putrayasa (2012) kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri atas subjek dan predikat dan keterangan (tempat dan waktu).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat sederhana adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua unsur dan bisa diperluas dengan satu unsur atau lebih tanpa membuat pola kalimat yang baru dari unsur tambahan tersebut.

## METODE PENELITIAN

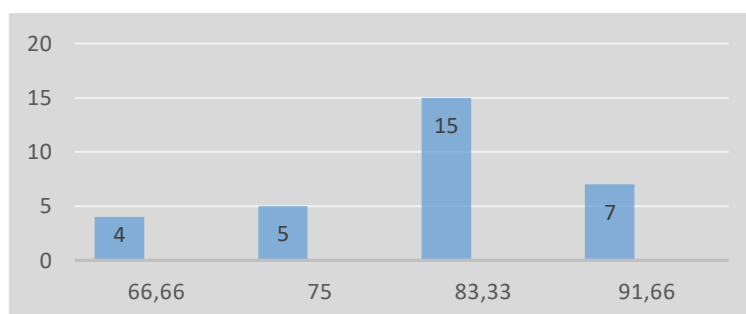
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research yang artinya suatu penelitian yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung didalam kelas, sekaligus mengajak guru untuk menjadi seorang peneliti. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki 4 tahapan dalam 1 siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni data penelitian kualitatif serta kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan berdasarkan observasi guru dan siswa serta data kuantitatif yang dikumpulkan dari hasil tes keterampilan menulis bahasa Jerman siswa. Nilai rata-rata diperoleh melalui hasil tes setiap siklus.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di kelas X IPS 2 SMAN 1 Maros. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yakni siklus pertama pada tanggal 03 dan 10 September 2022 dan siklus kedua pada tanggal 17 dan 24 September 2022. Setiap siklus mempunyai dua kali pertemuan materi serta satu kali tes pada akhir pertemuan kedua setiap siklus.

Evaluasi pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 September 2022 pukul 13.30-14.00 WITA dengan jumlah 31 siswa. Isi tes berdasarkan materi *Sich Vorstellen* yang sebelumnya telah dipelajari selama siklus I dilaksanakan. Untuk mencari skor rata-rata siswa dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman pada siklus I, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{2.533,2}{31} \\ &= 81,71 \end{aligned}$$



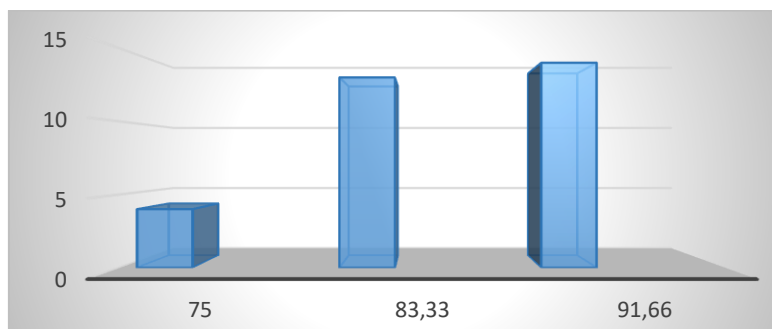
**Gambar 1. Histogram Hasil Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Maros pada Siklus I**

Berdasarkan data pada gambar histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai 83,33.

Evaluasi keterampilan menulis siswa siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 September 2022 pukul 13.30-14.00 WITA. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 orang. Materi pada evaluasi siklus II adalah *Andere Person Vorstellen*. Untuk mencari skor

rata-rata siswa dalam keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor rata-rata} &= \frac{2.665,5}{31} \\ &= 85,98\end{aligned}$$



**Gambar 2. Histogram Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Maros pada Siklus II**

Berdasarkan data pada gambar histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dengan nilai 91,66 terdapat 15 orang dan nilai terendah dengan nilai 75 terdapat 4 orang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Maros melalui media *Bildergeschichte* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa dapat berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya beberapa aspek pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar yang berupa buku *Deutsch ist Einfach 1*, serta pembuatan soal evaluasi dan lembar observasi guru dan siswa.

Proses pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Maros melalui media *Bildergeschichte* dapat berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada siklus II. Selain itu, siswa juga mengalami perubahan yang sangat baik secara afektif maupun kognitif yang membuat siswa menjadi aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, interaksi antara siswa dan gurupun sangat baik sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

Hasil tes keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Maros melalui media *Bildergeschichte* menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 81,71 dan termasuk kategori baik, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 85,98 yang termasuk kategori sangat baik dan dinyatakan berhasil. Adapun perbandingan skor rentangan yang diperoleh antara siklus I dan siklus II yaitu 4,27 poin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asri, W. K. (2018). *Letter Writing Skills In German Language The Students Of Sma Negeri 8 Makassar*. Jurnal Seminar Nasional, 419-427
- Dalman, (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta:Rajawali Pers
- Genda, S. H. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Melalui Media Gambar Berseri Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 3 Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar. Tesis
- Gilli, Y. (2019). “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Katolik Makale”. *Bahasa dan Sastra*. Universitas Negeri Makassar. Skripsi
- Karjak. (2017). *Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Berita Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 9 Surakarta Tahun Ajaran 2015-2016*. Konvergensi, 5(20), 37-54.
- Nasution, F. K. (2019). *Pembuatan Media Pembelajaran Bumbu Tradisional Dengan Bantuan Corel Video Studio X2*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan
- Putrayasa, I. D. (2012). *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refka Aditama
- Sadiman, A, dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Suhardi. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan, H G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tellerman, M. (2011). *Understanding Syntax*. London: Holder Education
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Jakarta: Garudhawaca
- Wulandari, D. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi
- Yulianti, R. (2015). *Efektivitas Penggunaan Media Bildergeschichte untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman*. Bandung. Skripsi